

INVENTARISASI TANAMAN OBAT DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG

Fatmawati^{1*}, Handoko Santoso², Hening Widowati³^{1*}SMA Islam Kebumen, ^{2,3}Universitas Muhammadiyah MetroEmail: 1*fatmawatioke626@gmail.com, 2handoko.umm@gmail.com, 3hwummmetro@gmail.com

Abstrak: Indonesia sebagai negara mega-biodiversitas, menyimpan kekayaan alam yang luar biasa, termasuk ribuan spesies tumbuhan berkhasiat obat. Pengobatan tradisional berbasis tanaman telah lama menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya masyarakat Indonesia. Namun, pemanfaatan yang tidak terkendali mengancam keberlangsungan populasi tanaman obat di alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan keanekaragaman tanaman obat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Lampung, wilayah dengan karakteristik geografis unik yang mendukung pertumbuhan berbagai spesies tanaman obat. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif yang menghasilkan data inventarisasi tanaman obat di lokasi penelitian berupa foto, taksonomi tanaman, ciri morfologi, bagian tanaman yang dimanfaatkan, khasiat dan manfaat, serta cara pemanfaatannya. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dan peserta didik tentang potensi tanaman obat lokal serta pentingnya pelestariannya.

Kata Kunci: inventarisasi, tanaman obat

Abstract: Indonesia as a mega-biodiversity country, has extraordinary natural wealth, including thousands of species of medicinal plants. Traditional plant-based medicine has long been an integral part of Indonesian culture. However, uncontrolled utilization threatens the sustainability of medicinal plant populations in nature. This study aims to identify and document the diversity of medicinal plants in Sidomulyo Village, Sumberejo District, Tanggamus Regency, Lampung, an area with unique geographical characteristics that support the growth of various species of medicinal plants. This study was conducted in a descriptive qualitative manner which produced inventory data of medicinal plants at the research location in the form of photos, plant taxonomy, morphological characteristics, plant parts used, efficacy and benefits, and how to utilize them. This research is expected to increase the understanding of the community and students about the potential of local medicinal plants and the importance of their preservation.

Key word: inventory, medicinal plants

How to Cite

Fatmawati, Santoso, H., dan Widowati, H. Tahun. Inventarisasi Tanaman Obat di Desa Sidomulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Lampung. *Biolova* 7 (2). 108-118.

Indonesia dikenal sebagai salah satu pusat keanekaragaman hayati terbesar di dunia, menduduki peringkat ketiga secara global (Akbar et al., 2023). Letak geografisnya di garis khatulistiwa menciptakan iklim tropis yang mendukung pertumbuhan berbagai jenis tumbuhan. Kekayaan flora ini menyimpan potensi besar, terutama dalam hal tanaman obat. Setyaningsih dan Febriyanti (2023) mencatat bahwa dari 40.000 spesies tumbuhan di dunia, sekitar 30.000 di antaranya berada di Indonesia, dan La Fua et al., (2024) mengidentifikasi 940 spesies tanaman di antaranya memiliki khasiat pengobatan.

Penggunaan tanaman sebagai obat tradisional telah mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas penyakit, pengetahuan tentang tanaman obat terus dikembangkan. Namun, Tudjuka et al., (2014) mengkhawatirkan penurunan populasi tanaman obat di alam akibat eksploitasi berlebihan tanpa memperhatikan aspek konservasi.

Dalam pengobatan tradisional maupun modern, berbagai organ tumbuhan dimanfaatkan, mulai dari akar, batang, daun, bunga, buah, hingga biji (Mistianah et al., 2022). Diana dan Zakiah (dalam Mistianah et al., 2022) menegaskan bahwa seluruh bagian tanaman berpotensi untuk pengobatan berbagai penyakit, baik penyakit luar seperti eksim (dengan lidah buaya) maupun penyakit dalam seperti gangguan jantung (dengan kunyit dan kelapa tua) dan maag (dengan temulawak) (Mistianah et al., 2022).

Kondisi geografis Indonesia yang beragam turut memengaruhi keanekaragaman tanaman obat di setiap wilayah. Desa Sidomulyo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Lampung, yang terletak di antara 104° 18' - 105° 12' Bujur Timur

dan 5° 05' - 5° 56' Lintang Selatan, memiliki struktur permukaan bumi yang bervariasi, terdiri atas dataran tinggi dan rendah, dengan sebagian besar wilayahnya berbukit dan bergunung (Kinanti, 2019). Kondisi ini memungkinkan tumbuhnya tanaman obat yang adaptif terhadap suhu tinggi, seperti pakis hutan, sambiloto, daun dewa, serai, pegagan, putri malu, temulawak, dan seledri.

Kitab suci Al-Qur'an juga menyinggung berbagai jenis tumbuhan yang memiliki potensi pengobatan, seperti jahe (QS. Al-Insan: 17), buah tin (QS. At-Tin: 1-4), mentimun (QS. Al-Baqarah: 61), dan buah anggur (QS. Ar-Raad: 4). Hal ini menarik perhatian para ahli botani, biokimia, dan farmakognosi untuk meneliti lebih lanjut manfaat tumbuhan. Allah Swt. dalam surah As-Syu'ara' ayat 7 berfirman: Artinya: "Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, betapa banyak Kami telah menumbuhkan di sana segala jenis (tanaman) yang tumbuh baik?" Ayat ini mengisyaratkan pentingnya manusia untuk belajar dari alam, termasuk potensi tumbuhan yang diciptakan-Nya.

Berdasarkan prasarvei di Desa Sidomulyo, ditemukan keanekaragaman tanaman obat yang cukup tinggi. Bahkan pada satu titik lokasi penelitian, ditemukan delapan jenis tanaman obat. Namun, inventarisasi lengkap mengenai jenis dan pemanfaatannya belum terdokumentasi. Kajian pustaka juga menunjukkan belum adanya penelitian serupa yang dilakukan di Desa Sidomulyo. Observasi langsung dan wawancara dengan 15 warga setempat semakin menguatkan perlunya penelitian ini.

Penelitian serupa telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian Noor & Asih (2016) yang menghasilkan buku ajar ekologi

tumbuhan berbasis inventarisasi tanaman obat di Lampung Barat, penelitian Hasan et al., (2020) yang menginventarisasi tujuh jenis tanaman obat di lingkungan kampus Universitas Sulawesi Barat, dan penelitian Malik et al., (2022) yang mendokumentasikan 24 jenis tanaman obat di Kebun Raya Purwodadi.

Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian sebelumnya, terutama pada lokasi penelitian. Desa Sidomulyo belum pernah dijadikan lokasi penelitian untuk inventarisasi tanaman obat. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil inventarisasi tanaman obat di Desa Sidomulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus beserta bagian tanaman obat yang berpotensi menyembuhkan penyakit tertentu dan cara pemanfaatan spesies tumbuhan obat yang berpotensi menyembuhkan suatu penyakit.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Survei dan eksplorasi lapangan: melakukan observasi langsung dan pengumpulan sampel tanaman obat di berbagai habitat di Desa Sidomulyo.
2. Identifikasi tanaman: melakukan identifikasi jenis-jenis tanaman obat yang ditemukan dengan bantuan ahli botani dan literatur relevan.
3. Wawancara: mewawancarai tokoh masyarakat, praktisi pengobatan tradisional, dan warga setempat untuk mendapatkan informasi mengenai pemanfaatan tradisional tanaman obat.
4. Dokumentasi: mendokumentasikan setiap jenis tanaman obat melalui foto dan deskripsi morfologi.

5. Kajian pustaka: mengumpulkan informasi mengenai khasiat dan kandungan kimia tanaman obat dari berbagai sumber ilmiah.

Setelah tahap pengumpulan data, peneliti melanjutkan tahap pengolahan data menggunakan aplikasi PlantNet. Aplikasi ini berfungsi sebagai alat bantu peneliti dalam mengidentifikasi tanaman yang ditemukan pada lokasi penelitian.

HASIL

Data tanaman obat dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa tahap sebagai berikut. *Pertama*, menandai titik lokasi tanaman obat pada 4 dusun di Desa Sidomulyo, yaitu pada Dusun Sidomulyo, Dusun Sumberahayu, Dusun Summersari, dan Dusun Sidodadi. *Kedua*, data yang diperoleh dari penelitian inventarisasi tanaman obat di wilayah Desa Sidomulyo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus berjumlah 103 jenis tanaman obat dengan 90 jenis tanaman yang dibudidayakan dan 13 jenis tanaman tumbuh liar. Tanaman tersebut dikelompokkan dalam 45 macam famili, terlihat pada tabel di bawah ini.

Famili	Jumlah	Spesies
Fabaceae	6	Ketepeng, kaliandra, kembang merak, turi putih, tarum, bengkuang
Myristicaceae	1	Pala
Solanaceae	2	Pokak, tomat
Pasifloraceae	2	Markisa, rambusa
Zingiberaceae	7	Kunyit, bangle wulung, temulawak, kencur, lengkuas, jahe, bunga kantan
Rosaceae	1	Mawar
Poaceae	2	Tebu, serai
Myrtaceae	7	Jambu kristal, jambu batu, salam, jambu air, jamaika,

		anggur brazil, cermai Belanda
Rubiaceae	4	Asoka, kacapiring, kancing palsu hitam, mengkudu
Sapotaceae	1	Sawo
Convolvulaceae	1	Ubi jalar
Amaranthaceae	1	Bayam duri
Oxalidaceae	2	Belimbing, belimbing wuluh
Euphorbiaceae	6	Kates jepang, patah tulang, puring, the- tehan, sambang darah, patikan kebo
Rutaceae	4	Jeruk purut, jeruk lemon, jeruk asem, jerpa
Annonaceae	1	Sirsak
Achantaceae	5	Sambiloto, gempur batu, kencana ungu liar, kejibeling, rumput israel
Lauraceae	1	Alpukat
Laminaceae	5	Kembang bugang, kemangi, nona makan sirih, Semak jahe, kumis kucing
Asphodelaceae	1	Lidah buaya
Moringaceae	1	Kelor
Menispermaceae	2	Brotowali, cincau
Araliaceae	1	Mangkokan
Asteraceae	6	Tempuyung, beluntas, bandotan, suring, sintrong, jotang kuda
Apocynaceae	4	Tapak dara, bunga wari, alamanda, pule
Mimosaceae	1	Lamtoro
Malvaceae	4	Randu, bunga Sepatu, coklat, waru
Moraceae	3	Salayar, murbei, rambung
Acoraceae	1	Dringo
Dioscoraceae	1	Uwi
Balssaminaceae	1	Pacar air
Phyllantaceae	1	Katuk
Arecaceae	1	Kelapa
Piperaceae	2	Lada, cabai jawa
Amaryllidaceae	2	Bakung, lili hujan
Petiveriaceae	1	Getih-getihan
apiaceae	2	Adas, seledri
Verbenaceae	2	Lentana, jati putih
Caricaceae	1	Pepaya
Gesneriaceae	1	Bunga lonceng terbenam
Costaceae	1	Setawar halia
Portulacaceae	1	Krokot

Orchidaceae	1	Anggrek ungu
Liliaceae	1	Loncang
Melastomataceae	1	Senggani bulu

Ketiga, peneliti memperkuat hasil identifikasi berkenaan dengan khasiat dan cara pemanfaatan tanaman obat dengan beberapa narasumber, yaitu aparat desa (sekdes), masyarakat yang memiliki tanaman obat (Rahmat Wahid), dukun bayi (Mbah Iis), penjual jamu (Maman Koswara), dan tokoh masyarakat (Ranto).

Keempat, peneliti mendokumentasikan tanaman obat dengan aplikasi TimeStamp agar menunjukkan data yang akurat disertai waktu dan lokasi pengambilan foto. *Kelima*, peneliti melakukan pengecekan informasi tanaman obat berdasarkan beberapa literatur, baik buku ataupun jurnal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Lampung, ditemukan 103 jenis tanaman obat yang tergolong dalam 45 famili. Setiap famili memiliki karakteristik yang khas dan cara pemanfaatan yang berbeda sebagai obat.

Hasil penelitian tanaman obat diuraikan dalam beberapa indikator, meliputi:

1. Foto tanaman: yang diperoleh ketika proses observasi menggunakan aplikasi TimeStamp.
2. Taksonomi tanaman: berupa klasifikasi tanaman obat yang meliputi kingdom, divisi, classis, ordo, familia, genus, dan spesies.
3. Ciri-ciri umum: menyajikan ciri morfologi tanaman mulai dari jenis (herba, semak, atau lainnya), akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.

4. Bagian yang dimanfaatkan: menyebutkan bagian tanaman obat yang dapat dimanfaatkan sebagai obat, baik berupa akar, batang, atau seluruh bagian tanaman tersebut.
5. Khasiat dan manfaat: menyajikan khasiat dalam mengobati penyakit tertentu, pemeliharaan kesehatan, perawatan kulit, atau manfaat lainnya.
6. Cara pemanfaatan: menyajikan cara pengolahan bagian tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat, baik secara langsung, direbus, dihaluskan, dan sebagainya.

Berikut beberapa contoh tanaman obat yang ditemukan dalam penelitian beserta khasiat dan cara pemanfaatannya.

1. Kunyit



Gambar 1. *Curcuma domestica*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Classis : Monocotyledoneae
Ordo : Zingiberales
Familia : Zingiberaceae
Genus : *Curcuma*
Spesies : *Curcuma domestica*

Ciri-ciri Umum

Kunyit adalah tumbuhan herba yang dapat tumbuh hingga ketinggian 70 cm, memiliki batang semu yang tegak berwarna hijau kekuningan. Daunnya tunggal, berbentuk seperti mata tombak yang memanjang, dengan pola

pertulangan menyirip dan berwarna hijau pucat. Bunga kunyit merupakan bunga majemuk berwarna putih kekuningan yang pada awal kemunculannya sedikit berwarna hijau muda. Bagian rimpang kunyit memiliki warna jingga kecoklatan di bagian luar dan warna jingga terang kekuningan di bagian dalamnya (AgroMedia, 2008).

Bagian yang dimanfaatkan

Rimpang

Khasiat dan Manfaat

Kunyit secara tradisional dimanfaatkan sebagai obat untuk mengatasi berbagai keluhan kesehatan, termasuk penurunan panas, diabetes, tifus, usus buntu, maag, haid tidak lancar, keputihan, nyeri haid, amandel, koreng, gatal-gatal, sesak napas, cacar air, dan sakit saat buang air kecil. Kunyit juga berkhasiat sebagai antibiotik alami (Kusumasyari et al., 2022).

Cara Pemanfaatan

Bersihkan kunyit, lalu parut dan seduh dengan air panas dan disaring. Setelah itu, minumlah secara rutin untuk meredakan perut mulas, diare, nyeri haid, tifus, dan maag (Sumber: Rahmat Wahid).

2. Pokak



Gambar 2. *Solanum torvum*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta

Classis : Magnoliopsida
 Ordo : Solanales
 Familia : Solanaceae
 Genus : Solanum
 Spesies : *Solanum torvum*

Ciri-ciri Umum

Pokak merupakan tanaman Semak yang tingginya mencapai 3 meter, memiliki banyak cabang, batang muda berbentuk bulat dan berwarna hitam kecoklatan, serta berduri. Tanaman ini memiliki daun tunggal berduri berbentuk bulat kerucut berwarna kuning pucat dan tanpa bulu. Perbungaannya terletak di samping (lateral) dengan bunga sempurna berjumlah 5 hingga 20. Buahnya buah berry bulat dengan diameter 0,8-1,5 cm, Daun tanaman ini awalnya berwarna biru kehijauan, kemudian berangsur-angsur berubah menjadi hijau tua yang cenderung kekuningan seiring dengan pertumbuhannya, serta buahnya mengandung sekitar 100-200 biji per buah (Silalahi, 2019).

Bagian yang dimanfaatkan

Daun dan buah

Khasiat dan Manfaat

Pokak berkhasiat mengobati demam, luka, masalah gigi, gangguan reproduksi, tekanan darah tinggi, asma, diabetes, gangguan mata, dan masalah usus (Silalahi, 2019).

Cara Pemanfaatan

Cuci bersih daun pokak secukupnya. Berikutnya, masak dengan cara merebus hingga airnya mendidih. Sesudah mendidih, pisahkan ampasnya dengan menyaring dan tunggu hingga suhunya menjadi hangat. Air rebusan daun pokak dapat diminum satu kali sehari setiap pagi untuk mengobati demam (Sumber: Ranto).

3. Markisa



Gambar 3. *Passiflora edulis*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Classis : Magnoliopsida
 Ordo : Violales
 Familia : Passifloraceae
 Genus : Passiflora
 Spesies : *Passiflora edulis*

Ciri-ciri Umum

Markisa adalah tanaman merambat yang menggunakan sulur untuk melekat pada tiang atau tumbuhan lain sebagai penopang. Sulur-sulurnya tumbuh dari ketiak daun atau ruas batang. Markisa berakar tunggang. Ketika muda, batang tanaman Markisa berwarna hijau, namun warnanya berubah menjadi coklat saat tanaman dewasa. Daun Markisa berbentuk tunggal dan lonjong, berlekuk, tepi bergerigi, ujung meruncing, dan tulang daun menjari. Bunga markisa muncul dari ketiak daun, berbentuk cawan, memiliki tangkai bunga, dan kelopak bunga berjumlah 5 helai. Buah berbentuk bulat, berwarna ungu tua, mengandung banyak biji dengan salut (pembungkus) berdaging dan mengandung cairan yang rasanya bisa asam atau manis. Bijinya berbentuk pipih

dan berwarna hitam (Ranadhani, 2024).

Bagian yang dimanfaatkan

Daun dan buah

Khasiat dan Manfaat

Mengobati nyeri sendi (analgenik), kejang otot, terkilir, reumatik, antiinflamasi, penyembuhan luka, antidiabetik, antitumor, antioksidan, dan analgesik (Gultom et al., 2023).

Cara Pemanfaatan

Pisahkan biji markisa dari buah yang sudah matang dan seduh dengan air hangat, lalu diaduk. Minumlah secara rutin sebagai antiinflamasi dan antioksidan (Sumber: Rahmat Wahid).

4. Asoka



Gambar 4. *Ixora javanica*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Classis : Magnoliopsida
Ordo : Rubiales
Familia : Rubiaceae
Genus : *Ixora*
Spesies : *Ixora javanica*

Ciri-ciri Umum

Asoka merupakan tanaman perdu dengan percabangan banyak. Memiliki bunga yang bergerombol, termasuk bunga majemuk yang memiliki mahkota, kelopak, benang sari, dan putik, serta berwarna merah. Akarnya

akar tunggang, memiliki cambium dan berwarna coklat. Batangnya tegak dan berkayu. Daunnya berbentuk bulat telur terbalik hingga lonjong dengan tulang daun menyirip berpasangan. Buahnya buni, lonjong, dan berwarna merah. Bijinya berbentuk pipih, lonjong, dan berwarna putih (Qoidah et al., 2023).

Bagian yang dimanfaatkan

Daun dan bunga

Khasiat dan Manfaat

Asoka berkhasiat sebagai antiseptik, obat nyeri, antidiare, antiinflamasi, antioksidan, mengatasi hipertensi, dan obat kanker.

Cara Pemanfaatan

Rebusan bunga asoka dapat diminum secara rutin untuk mengontrol tekanan darah, mengobati disentri, dan meredakan nyeri (Sumber: Rahmat Wahid).

5. Sawo



Gambar 5. *Manilkara zapota*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Classis : Magnoliopsida
Ordo : Ebenales
Familia : Sapotaceae
Genus : *Manilkara*
Spesies : *Manilkara zapota*

Ciri-ciri Umum

Sawo merupakan pohon dengan tinggi mencapai 18 meter. Daun berbentuk elips dengan pangkal baji runcing hingga menipis, tepi berliku-liku, puncak lancip. Bunga soliter, berbentuk sepal bulat telur hingga lanset. Buah beri berbentuk bulat cekung hingga setengah bulat, permukaan kasar, bersisik, buah ini mengandung antara 2 sampai 10 biji yang berwarna hitam legam.

Bagian yang dimanfaatkan

Buah dan daun

Khasiat dan Manfaat

Sawo berkhasiat untuk mengatasi demam, pendarahan, luka, antidiare, bisul, dan antioksidan (Aslamiah et al., 2024).

Cara Pemanfaatan

Cuci bersih buah sawo muda, lalu irislah untuk kemudian direndam dengan air panas. Kemudian, minumlah air rendaman tersebut untuk mengatasi diare. Buah sawo yang sudah matang dapat dikonsumsi secara langsung sebagai antioksidan (Sumber: Rahmat Wahid).

6. Ubi Jalar

Gambar 6. *Ipomoea batatas*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Classis : Magnoliopsida

Ordo : Solanales

Familia : Convolvulaceae

Genus : Ipomoea

Spesies : *Ipomoea batatas*

Ciri-ciri Umum

Ubi jalar merupakan tanaman merambat dengan akar adventif. Daunnya hijau dengan bentuk daun dari oval hingga menjari, bergantung varietasnya. Batang menjalar atau menanjak, ramping, melilit, panjangnya mencapai 4 meter. Bunga berwarna putih atau keunguan, berbentuk corong dan aksiler. Buahnya berupa kapsul berisi 1-4 biji (Ula et al., 2024).

Bagian yang dimanfaatkan

Daun dan umbi

Khasiat dan Manfaat

Ubi jalar berkhasiat sebagai antioksidan, antikanker, antidiabetes, antimikroba, untuk kesehatan pencernaan, kesehatan mata, kesehatan otak, memperlancar ASI, meningkatkan trombosit, dan meningkatkan kekebalan tubuh.

Cara Pemanfaatan

Rebuslah ubi jalar untuk dikonsumsi sebagai antioksidan dan antidiabetes. Daunnya dapat dijadikan lalapan/direbus untuk memperlancar ASI dan meningkatkan trombosit (Narasumbe: Ranto).

7. Kates Jepang



Gambar 7. *Cnidoscopus aconitifolius*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Classis : Magnoliopsida
 Ordo : Euphorbiales
 Familia : Euphorbiaceae
 Genus : *Cnidoscopus*
 Spesies : *Cnidoscopus*

aconitifolius

Ciri-ciri Umum

Kates jepang memiliki batang berbuku, tinggi mencapai 6 meter, tunas muncul di ketiak daun, dan bergetah putih. Daunnya berwarna hijau, bertulang daun menjari, bergerigi dengan lebar sekitar 5 cm. Mahkota bunganya memiliki warna putih dan terdiri dari 5 helai. Bijinya berukuran antara 6 hingga 8 dan tidak bertangkai (Simamora et al., 2023).

Bagian yang dimanfaatkan

Daun

Khasiat dan Manfaat

Kates Jepang memiliki berbagai manfaat kesehatan, termasuk menambah produksi darah, mencegah anemia, meningkatkan imunitas, melancarkan sistem pencernaan, memperkuat kesehatan tulang, mencegah diabetes, menjaga kesehatan mata, mengatasi masalah jerawat, dan membantu mengatasi susah tidur (insomnia).

Cara Pemanfaatan

Rebus daun kates jepang yang masih muda, saring, dan siap dikonsumsi untuk mengatasi anemia, melancarkan pencernaan, dan menambah darah (Sumber: Rahmat Wahid).

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, berhasil menginventarisasi tanaman obat. Di Desa Sidomulyo ditemukan 103 spesies tanaman obat yang terhimpun dalam 45 famili. Tanaman obat yang ditemukan ada yang dibudidayakan dan ada pula yang tumbuh liar. Penyebaran jenis tanaman obat di 4 titik lokasi penelitian, yaitu di Dusun Sidomulyo, Dusun Sumberahayu, Dusun Summersari, dan Dusun Sidodadi, menunjukkan perbedaan jenis yang ditemukan di setiap lokasi.

Bagian tanaman obat yang dimanfaatkan untuk mengobati penyakit berbeda-beda bergantung pada jenis tanamannya, meliputi rimpang, batang, daun, bunga, dan buah. Daun adalah bagian yang paling banyak dimanfaatkan. Bagian tertentu pada tanaman obat dapat dimanfaatkan dengan berbagai cara, seperti dikonsumsi langsung, direbus, ditumbuk, dan dihaluskan. Adapun penggunaannya dapat secara rutin untuk mengobati penyakit tertentu.

SARAN

Peneliti lain diharapkan dapat memperluas jangkauan lokasi penelitian hingga ke lingkup kecamatan atau kabupaten, mengingat kondisi geografis Kabupaten Tanggamus yang heterogen. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas fokus penelitian tidak hanya pada tanaman obat, tetapi juga

pada pemanfaatan tanaman sebagai sumber makanan, sumber oksigen, penjaga kualitas tanah, pencegah perubahan iklim, dan pengatur siklus air.

DAFTAR RUJUKAN

- AgroMedia. (2008). *Buku Pintar Tanaman Obat*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Akbar, H. K., Muhimmatin, I., & Nugrahani, M. P. (2023). Keanekaragaman Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) di Kawasan Wisata Air Terjun Kalibendo Banyuwangi. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 14(1), 90–101.
- Aslamiah, P. F., Amdarsyah, R. A. F., Syakirah, T. L., & Supriyatna, A. (2024). Inventarisasi Tumbuhan Herbal di Kelurahan Batununggal, Daerah Sekelimus Utara, Buah Batu, Bandung, Jawa Barat. *Hidroponik: Jurnal Ilmu Pertanian dan Teknologi dalam Ilmu Tanaman*, 1(2), 63–77.
- Febriyanti, N. A. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Ensiklopedia Tanaman Obat Keluarga di Desa Simbar Waringin pada Materi Keanekaragaman Hayati Siswa Kelas X SMA*. Metro: IAIN Metro.
- Gultom, E., Nurfadhilah, D., & Lifiani, R. (2023). Uji Aktivitas Analgesik Ektrak Etanol Daun Markisa (*Passiflora Edulis Simss*) Terhadap Mencit Putih Jantan (*Muss mucculus*) dengan Metode Plat Panas. *Jurnal Farmanesia*, 10(2), 41–50.
- Hasan, P. A., Firman, F., & Nurhidayah, N. (2020). *Inventarisasi Tanaman Obat di Lokasi Pembangunan Kampus Universitas Sulawesi Barat (Studi Pendahuluan)*. Saintifik.
- Kinanti, N. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Tani Sayuran di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(4), 437.
- Kusumasyari, D., Achyani, A., & Widowati, H. (2022). Analisis Pakan Tambahan Kombinasi Rempah dan Probiotik terhadap Ketahanan Tubuh Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*). *BIOLOVA*, 3(2).
- La Fua, J., Amalia, H. A. M., Rosmini, R., & Balda, B. (2024). Kontribusi Bahan Ajar Ensiklopedia Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional pada Masyarakat Kecamatan Binongko, Kabupaten Wakatobi. *Biokatalis: Jurnal Ilmu Biologi dan Pendidikan Biologi*, 1(2), 76–81.
- Malik, A., Larasati, W., Aini, M. Q., Anjani, R. W., Ramadhani, N., Ismawati, J., & Hayyilana, C. R. (2022). Inventarisasi Tanaman Obat di Kebun Raya Purwodadi. *Bio-Sains: Jurnal Ilmiah Biologi*, 1(2), 25–32.
- Mistianah, M., Wijayanti, T., & Darmayanto, A. (2022). Pengembangan Ensiklopedia Etnobotani Tanaman Obat Suku Manggarai. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 28(4), 108–115.
- Noor, R., & Asih, T. (2016). Pengembangan Buku Ajar pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan Melalui Inventarisasi Tanaman Obat di Suku Semendo Kecamatan Way Tenong Lampung Barat. *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(2), 114–120.
- Qoidah, S., Fatimah, S., Nida, H. I., & Jalil, M. (2023). Identifikasi Tumbuhan Bunga Asoka (*Ixora*) yang Ada di Desa Ngembalrejo. *Symbiotic: Journal of Biological Education and Science*, 4(2), 57–63.
- Ranadhani, L. (2024). *Eksplorasi*

- Markisa Ungu (Passiflora edulis f. edulis Sims) dan Evaluasi Karakteristik Pembungannya di Kabupaten Solok Sumatra Barat.* Padang: Universitas Andalas.
- Silalahi, M. (2019). *Solanum torvum dan Bioaktivitasnya (Solanum torvum and Bioactivity).* *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 5(2), 133–142.
- Simamora, I. A., Gustiar, F., Zaidan, Z., & Irmawati, I. (2023). Potensi Cahaya (*Cnidoscolus aconitifolius*) sebagai Sumber Sayuran Kaya Gizi bagi Masyarakat Indonesia. *Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, 10(1), 937–946.
- Tudjuka, K., Ningsih, S., & Toknok, B. (2014). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat pada Kawasan Hutan Lindung di Desa Tindoli Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso. *Warta Rimba*, 2(1), 120–128.
- Ula, A. I., Insani, G. T., Sulistiono, S., & Rahmawati, I. (2024). Karakterisasi Morfologi Ubi Jalar (*Ipomoea batatas*). *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran*, 3(1), 206–211.